

ABSTRACT

Jefri Naldi. 2017: Historical Historians Public Insight Around Bukit Tinggi Historical Tourist Destinations. Thesis, Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This research describes the historical insights of public historians or the historical knowledge of society who stay around the historical attractions in Bukittinggi. Tourists who come to Bukittinggi usually interact directly with them and ask information, such as; history of the name of a building, and story of an area or region. Historical public historians' insight or historical knowledge of society around is considered important, because when differences in conveying historical information will have an impact on tourists in understanding historical relics in Bukittinggi. The purpose of this study are: (1) describing public historians who are around historical tourist destinations, (2) identifying historical historians' public insights, (3) analyzing the policies of the Government of Bukittinggi and involving public historians in developing historical tourist destinations.

This is qualitative research that use data collection techniques through observation, interviews and utilizing documentation studies. The selection of informants is based on certain considerations (purposive sampling). Data analysis uses the interactive analysis model of Miles and Huberman which includes three stages, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions.

The results of the study show that: (1) Public historians who are around Bukittinggi historical tourism destination consist of various backgrounds and professions such as: museum staff/guards, traders, parking attendants, photographers, tour guides, and coachman coaches. (2) Historical insights from public historians who work as museum staff and tour guides have good historical insights because they can provide historical information on a tourist attraction in their location. Historical insight is gained from training and coaching by relevant agencies and self-taught learning such as reading various articles on the internet. In addition, the historical insights of public historians who work as traders, coachmen and parking attendants are still low because they cannot give detail information of a tourist attraction where they are. The Bukittinggi government in involving public historians or the surrounding community to introduce and promote tourism has conducted various activities programs such as: (1) Promotion of tourism through social media, (2) Selection of tourism ambassadors and, (3) Annual programs in the form of coaching, business development training and aware of tourism to the community around the tourist attraction, while for training and briefing historical insight to the public historian or the community around the historical attraction has never been done.

ABSTRAK

Jefri Naldi. 2017: Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Destinasi Obyek Wisata Sejarah Kota Bukittinggi. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menggambarkan wawasan historis sejarawan publik atau pengetahuan sejarah masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah Kota Bukittinggi. Wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi biasanya akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan menanyakan berbagai informasi tentang sejarah asal usul nama suatu bangunan, dan cerita suatu daerah atau kawasan. Wawasan historis sejarawan publik atau pengetahuan sejarah masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dinilai penting karena kesalahan dalam memberikan informasi terkait sejarah akan berdampak kepada wisatawan dalam memahami peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sejarawan publik yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah, (2) mengidentifikasi wawasan historis sejarawan publik, (3) menganalisis kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dan pelibatan sejarawan publik dalam pengembangan destinasi objek wisata sejarah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, wawancara dan memanfaatkan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sejarawan publik yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah Kota Bukittinggi terdiri dari berbagai macam latar belakang dan profesi seperti: staff/penjaga museum, pedagang, juru parkir, fotografer, *tour guide*, dan kusir bendi. (2) Wawasan historis sejarawan publik yang berprofesi sebagai staff museum dan *tour guide* memiliki wawasan historis yang bagus. Hal ini karena mereka bisa memberikan informasi sejarah suatu objek wisata di tempat mereka berada. Wawasan historis diperoleh dari pelatihan dan pembinaan oleh instansi terkait dan belajar secara otodidak seperti membaca berbagai tulisan yang ada di internet. Sedangkan wawasan historis sejarawan publik yang berprofesi sebagai pedagang, kusir bendi dan juru parkir memiliki wawasan historis yang masih rendah. Hal ini karena mereka tidak bisa menyebutkan informasi sejarah suatu objek wisata di tempat mereka berada. (3) Pemerintah Kota Bukittinggi dalam pelibatan sejarawan publik atau masyarakat sekitar untuk memperkenalkan dan memajukan pariwisata telah melakukan berbagai program kegiatan seperti: (1) Promosi wisata melalui media sosial, (2) Pemilihan duta wisata dan, (3) Program tahunan berupa pembinaan, pelatihan bina usaha dan sadar wisata kepada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata, sedangkan untuk pelatihan dan pembekalan wawasan historis kepada sejarawan publik atau masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah belum pernah dilakukan.